

---

# ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BURSA EFEK INDONESIA

Elviani Nirma

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

email: nirma.elviani@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian menggunakan penelitian asosiatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi. Populasi 66 perusahaan sedangkan sampel sebanyak 48 perusahaan berdasarkan metode *purpose sampling*. Pengolahan data menggunakan program *IBM Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 21. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif.

**KATA KUNCI:** *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan laba menunjukkan perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Besar kecilnya perolehan laba yang ada pada suatu perusahaan dapat ditentukan oleh kemampuan pengelolaan keuangan khususnya dalam menjamin pembayaran utang lancar, pengelolaan total utang, dan skala usaha perusahaan. Pertumbuhan laba perusahaan yang sedang berkembang baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar tidak terlepas dari kinerja keuangan perusahaan. Untuk menilai kinerja perusahaan salah satu analisis perusahaan yang sering digunakan adalah rasio keuangan.

Tingkat likuiditas perusahaan dapat memengaruhi kinerja perusahaan. *Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui besarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya. Semakin tinggi *current ratio* menunjukkan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik sehingga dapat mendorong pertumbuhan laba.

Selain tingkat likuiditas, tingkat penggunaan utang perusahaan juga dapat memengaruhi kinerja perusahaan. Pengukuran tingkat penggunaan utang dapat dianalisis dengan *debt to equity ratio*. Rasio tersebut membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas. Semakin rendah *debt to equity ratio* maka risiko yang di hadapi juga

---

semakin tinggi, yang pada gilirannya dapat berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan juga dapat memengaruhi kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan adalah nilai total aktiva yang mencerminkan harta atau kekayaan perusahaan. Semakin besar nilai total aktiva, semakin besar pula ukuran perusahaan dan dapat mendorong kinerja perusahaan. Semakin banyak aset perusahaan dan dikelola dengan baik maka perusahaan memiliki peluang memperoleh laba yang semakin tinggi.

### **KAJIAN TEORITIS**

Siklus akuntansi akan menghasilkan *output* berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Dari laporan keuangan tersebut, kinerja perusahaan selama periode tertentu dapat dinilai dan dianalisis. Data yang dapat digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Menurut Sudana (2011: 20): Analisis laporan keuangan dapat dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan yang dapat memperlihatkan hubungan antar akun pada laporan keuangan (laporan laba rugi dan neraca). Menurut Kasmir (2015: 7): “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk mengetahui pertumbuhan laba karena peningkatan laba yang diperoleh perusahaan menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau bagi calon investor untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi di perusahaan tersebut.

Pertumbuhan laba adalah seberapa besar peningkatan laba yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya, kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya. Tujuan yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan maka perusahaan dapat berbuat banyak bagi

---

kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Menurut Simorangkir (2003 :93): “Pertumbuhan laba menunjukkan perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena biasanya dividen yang akan dibayar di masa yang akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan. Perusahaan dengan laba bertumbuh dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkat laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar di dalam menghasilkan profitabilitasnya. Profitabilitas merupakan gambaran kinerja manajemen dalam memperoleh laba. Menurut Mahaputra (2012: 248): “Setiap perusahaan menginginkan laba atau sering disebut juga dengan keuntungan (*profit*). Laba merupakan perkiraan atas kenaikan atau penurunan ekuitas sebelum distribusi dan kontribusi dari pemegang ekuitas.”

Dalam penentuan pertumbuhan laba kinerja perusahaan harus mencapai suatu tujuan yang layak, serta mendorong manajemen perusahaan untuk dapat bekerja lebih efektif dan efisien. Tujuan perusahaan tersebut pada umumnya adalah memperoleh laba. Akan tetapi laba yang besar belum tentu memaksimalkan nilai perusahaan. Kemampuan menghasilkan laba yang maksimal pada suatu perusahaan sangat penting karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya investor dan kreditor mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa mendatang. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari tingkat likuiditas, tingkat penggunaan utang dan ukuran perusahaan.

Tingkat likuiditas perusahaan dapat memengaruhi kinerja perusahaan. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan pengelolaan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Artinya seberapa mampu perusahaan untuk membayar kewajiban atau utangnya yang sudah jatuh tempo. Pada saat jatuh tempo, perusahaan harus membayar kewajiban kepada pihak luar perusahaan, ataupun di dalam perusahaan. Untuk dapat memenuhi kewajibannya perusahaan harus memiliki jumlah kas, atau aktiva lancar lainnya yang dapat segera di konversi atau di ubah menjadi kas untuk memenuhi kewajibannya seperti membayar pengeluaran, tagihan dan seluruh

---

kewajiban yang sudah jatuh tempo. *Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut Kasmir (2011: 134): “*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.” Menurut Harahap (2011: 301): “*Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.”

Menurut Kuswadi (2005: 79): “*Current Ratio* menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek. Semakin besar aktiva lancar semakin mudah perusahaan itu membayar hutang. Dan semakin tinggi *current ratio* menunjukkan pertumbuhan laba yang tinggi. Menurut Riyanto (2011: 134): Semakin besar *current ratio* atau nilai rasio semakin lancar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Namun semakin rendah *current ratio* maka kemampuan perusahaan untuk memenuhi jangka pendek juga semakin rendah sehingga pertumbuhan laba perusahaan mengalami penurunan.

Menurut Wahyudiono (2014: 78)

“*Current ratio* adalah rasio perbandingan antara nilai aktiva lancar dan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan.” Aktiva lancar terdapat kas, piutang, dan persediaan. Kas yang tinggi menunjukkan tingkat keuntungan perusahaan yang baik. Semakin tinggi nilai *current ratio* maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan akan semakin rendah karena *current ratio* yang tinggi mengindikasikan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik bagi profitabilitas perusahaan.”

Keterkaitan *current ratio* terhadap pertumbuhan laba dapat ditentukan berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Menurut Sumarsan (2013: 44): *Current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat mempengaruhi aktivitas perusahaan. Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Mahaputra (2012) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Selain tingkat likuiditas, tingkat penggunaan utang perusahaan juga dapat memengaruhi kinerja perusahaan. Pengukuran tingkat penggunaan utang dapat direalisasi dengan *debt to equity ratio*. Menurut Kasmir (2011: 157): “*Debt to equity*

---

*ratio* merupakan rasio untuk melihat utang lancar dan utang jangka panjang dengan ekuitas suatu perusahaan.” Menurut Prihadi (2009: 73): “Yang dimaksud dengan ekuitas adalah seluruh ekuitas mencakup saham biasa maupun saham preferen.” Semakin rendah *debt to equity ratio* maka akan baik bagi pertumbuhan laba dan sebaliknya semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin tinggi tingkat risiko yang harus ditanggung perusahaan berupa kewajiban membayar beban bunga yang dapat mengurangi laba.

Menurut Prastowo (2011: 79): “Dalam rangka mengukur risiko, fokus perhatian kreditor jangka panjang terutama ditujukan pada prospek laba dan perkiraan arus kas. Semakin besar *debt to equity ratio* maka semakin besar modal pinjaman sehingga akan menyebabkan semakin besar pula utang (biaya bunga) yang harus ditanggung perusahaan. Semakin besar beban utang perusahaan maka jumlah laba yang akan berkurang. Dengan demikian *debt to equity ratio* yang tinggi berdampak pada semakin kecilnya kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Mahaputra (2012): *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan juga dapat memengaruhi kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan suatu perusahaan sudah mapan atau belum. Ukuran perusahaan adalah nilai total aktiva yang mencerminkan harta atau kekayaan perusahaan. Semakin besar nilai total aktiva, semakin besar pula ukuran perusahaan dan dapat mendorong kinerja perusahaan. Semakin banyak aset perusahaan dan dikelola dengan baik maka perusahaan memiliki peluang memperoleh laba yang semakin tinggi. Menurut Darmayanti dan Mustanda (2016: 4936): “Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang ditentukan oleh total aset perusahaan.” Menurut Dewi (2016: 15): “Ukuran perusahaan menunjukkan aset yang dimiliki.” Perusahaan dengan ukuran yang besar diperkirakan akan mampu menghasilkan laba yang besar dan begitu pula sebaliknya. Perusahaan dengan kemungkinan perolehan labanya yang besar akan memiliki nilai perusahaan yang tinggi.

Menurut Margaret (2004: 34): “Mengungkapkan bahwa perusahaan dengan total aset yang rendah maupun tinggi akan terus memacu pertumbuhan laba untuk menciptakan kesan baik mengenai perusahaan kepada pemakai laporan keuangan, sebab dengan total aset perusahaan yang tinggi akan menyebabkan modal perusahaan

---

meningkat dan mendorong pihak investor dalam menilai perusahaan dan pada akhirnya investor akan menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Dengan besarnya jumlah total asset yang dimiliki oleh perusahaan tentu sangat berpengaruh terhadap penjualan dan peningkatan laba perusahaan. Menurut Novari dan Lestari (2016: 5674): “Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan proksi size yaitu dengan melakukan logaritma natural pada total aset. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Novi dan Lestari (2016: 5691): “Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pertumbuhan laba. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan total aktiva yang besar. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan di mana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba sehingga akan menarik investor untuk menyertakan modalnya yang akan akan naiknya pertumbuhan laba.

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>2</sub>: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>3</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian asosiatif. Objek penelitian data yang akan diteliti adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan Industri Dasar dan Kimia. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependennya yaitu pertumbuhan laba. Populasi dari objek penelitian ini berjumlah 66 perusahaan. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah terdaftar sebelum januari 1 januari 2011 dan tidak *delisting* sampai 31 Desember 2015. Berdasarkan kriteria tersebut terdapat sampel sebanyak 48 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian

ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode studi dokumentasi. Jenis dan sumber data yang didapat untuk penelitian ini adalah jenis data sekunder. Teknik analisis data meliputi analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis serta uji koefisien determinasi.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik digunakan untuk menggambarkan statistik terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut *output* statistik deskriptif pada Tabel 1:

**TABEL 1**  
**PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	240	,1335	464,9844	6,509517	36,6409405
DER	240	,0387	10,1155	1,139332	1,3341613
SIZE	240	11,7372	41,8463	23,037380	6,5677806
PERLABA	240	-3,0436	211,3005	2,439880	19,0244237
Valid N (listwise)	240				

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2017

### 2. Analisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

#### a. Analisis Regresi linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan setelah uji asumsi klasik terpenuhi berupa nilai residual terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi heteroskedastisitas dan bebas dari autokorelasi. Penggunaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen berupa *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan, terhadap variabel dependen pertumbuhan laba. Berikut adalah hasil pengujian regresi pada penelitian ini:

**TABEL 2**  
**PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN**  
**UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	-,004	,147		-,027	,979
CR	-,001	,001	-,062	-,903	,368
DER	-,112	,033	-,234	-3,368	,001
SIZE	-,002	,006	-,029	-,414	,679

a. Dependent Variable: PERLABA

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2017

Berdasarkan tabel tersebut, dapat di bangun persamaan regresi berikut:

$$Y = -0,004 - 0,001X_1 - 0,012X_2 - 0,002X_3$$

b. Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berikut hasil uji korelasi berganda dan koefisien determinasi yang disajikan pada Tabel 3:

**TABEL 3**  
**PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,233 <sup>a</sup>	,054	,040	,5516299

a. Predictors: (Constant), SIZE, CR, DER

b. Dependent Variable: PERLABA

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2017

Berdasarkan pada Tabel 3, dapat diketahui nilai korelasi berganda sebesar 0,233. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan dengan variabel dependen atau pertumbuhan laba sebesar 0,233. Ini menandakan bahwa variabel independen terdapat hubungan yang rendah terhadap variabel dependen karena berada pada searah 0,20 hingga 0,40. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada *Adjusted R Square* sebesar 0,040 atau empat persen. Hal ini berarti empat persen variasi pertumbuhan laba dipengaruhi oleh variasi dari ke tiga variabel independen *current*

*ratio*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan dan sisanya 96 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model tersebut. *Standard Error of the Estimate* sebesar 0,5943967 kali.

c. Uji F

Berikut ini adalah hasil uji F yang disajikan pada Tabel 4:

**TABEL 4**  
**PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**

**UJI F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3,560	3	1,187	3,899	,010 <sup>b</sup>
1 Residual	62,076	204	,304		
Total	65,636	207			

a. Dependent Variable: PERLABA

b. Predictors: (Constant), SIZE, CR, DER

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2017

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui, nilai signifikansi sebesar 0,004, maka terdapat nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,010 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti permodelan yang menguji pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba layak untuk digunakan sebagai model analisis.

d. UJI T

Berdasarkan Tabel 2, diketahui nilai signifikansi *Current Ratio* (CR) sebesar  $0,368 > 0,05$  berarti bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar  $0,001 < 0,05$  dengan koefisien arah -0,112 yang berarti bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Nilai signifikansi Ukuran Perusahaan (*size*) yaitu sebesar  $0,679 > 0,05$  yang berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

---

## PENUTUP

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa *current ratio* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia. Saran yang dapat penulis berikan adalah para investor yang ingin menginvestasikan dananya pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia maka harus mempertimbangkan struktur modal perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Ayu Sri Mahatma dan Ary Wirajaya. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 4. no.2 (2013), pp.358-378.
- Dewi, Masita Dian. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Maret 2016, vol. 23, no. 1, hal. 12-19.
- Dwimulyani, Susi dan Sherly. 2007. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Rasio-Rasio Keuangan, Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan Terhadap Prediksi Pertumbuhan Laba Usaha Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI, *Jurnal Informasi Perpajakan dan Keuangan Publik* Vol. 2 No. 1
- Fatmawati, dan Atik Djajanti. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Kelola*, vol. 2, no. 3 (September 2015), pp.1-11.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Teori Akuntansi*, edisi revisi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi kedelapan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, Titik., Andini. Rita, dan Raharjo. Kharis.2015. "Dampak Rasio CAR, NPL, NPM, ROA, LDR, IRR dan Ukuran Perusahaan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik Di BEI Periode Tahun 2009-2013. Vol.1 No.1 (Februari 2015)
- Munawir. 2007 *Analisis Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Liberty

---

Mahaputra, I Nyoman Kusuma Adnyana. "Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI." *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol.7. no.2 (Juli 2012), pp:243-254.

Prastowo, Duwi, Rifka Juliaty. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: SekolahTinggiIlmuManajemen YKPN, 2008.

Riyanto Bambang. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE, 2002.

Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga, 2011.